



Jur Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) (PERIODE 2020-2022)

Leili Mufliha¹, Hari Sulisty²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

2010631030023@student.unsika.ac.id¹, hari.sulisty@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance using the common size method at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) in the period 2020-2022 by looking at the balance sheet and income statement. This study uses quantitative descriptive research. The data collected using the documentation method and the data analysis used is the percentage analysis per component or common size. The results of the study show that if the common size is measured from the balance sheet, it means that the company's financial performance has been able to optimize its asset position and show a safe capital structure. The common size seen from the income statement shows an increase in net profit, so what happens is that the company's financial performance is improving as a result of the increase in net profit.

Keywords: *Common Size Method, Financial Statements, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan mengaplikasikan metode *common size* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada periode tahun 2020–2022 dengan melihat neraca serta laporan laba rugi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi serta analisis data yang dipakai yaitu analisis persentase per komponen atau *common size*. Hasil dari penelitian menunjukkan jika *common size* diukur dari neraca, artinya kinerja keuangan perusahaan sudah mampu mengoptimalkan posisi aktivasinya serta menunjukkan struktur modal yang aman. *Common size* yang dilihat dari laporan laba rugi, menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada laba bersih, sehingga yang terjadi adalah kinerja keuangan perusahaan semakin membaik sebagai hasil dari peningkatan laba bersih.

Kata Kunci: *Metode Common Size, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

BUMN adalah suatu badan usaha komersial yang modal utamanya dikuasai oleh negara, serta penanaman modalnya langsung dari kekayaan negara yang telah dipisahkan. Pemerintah mendirikan BUMN dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional, memproduksi barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menjadi pionir dalam kegiatan komersial yang belum dapat dilakukan oleh swasta.

Mobilitas khalayak yang cukup tinggi sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Maka dari itu, perlu adanya transportasi yang dapat diandalkan agar mobilitas mampu berjalan dengan mulus. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi umum yang paling banyak digunakan. Sementara itu, jenis transportasi lainnya seperti bus dan angkutan umum, dapat dioperasikan secara mandiri atau oleh

perusahaan. Sedangkan, transportasi kereta api hanya dapat dioperasikan oleh satu badan usaha yaitu milik BUMN, yang dinamakan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI). Disebutkan juga bahwa PT KAI merupakan badan usaha satu-satunya di Indonesia yang menyelenggarakan, mengatur, dan mengawasi jasa angkutan kereta api. Sangat sulit untuk membuat perusahaan BUMN sukses begitu saja, meskipun hanya satu-satunya (monopoli). Sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kuno menyebabkan kesulitan yang luar biasa, dan tertinggal oleh moda transportasi lain seperti bus dan maskapai penerbangan. Karena rendahnya biaya tiket maskapai penerbangan, yang sebanding dengan biaya kereta api, banyak pelanggan telah beralih ke pesawat terbang yang waktu tempuhnya lebih singkat dibandingkan dengan kereta api. Belum lagi layanan yang buruk serta banyaknya orang yang menjual tiket secara ilegal. Karena hal inilah yang menyebabkan PT KAI pernah jatuh dan merugi. Namun, PT KAI kini telah memiliki citra baru, dengan stasiun yang terjaga kebersihannya, kereta yang tenang, tidak ada asap rokok, tidak ada pedagang ketengan, tidak ada lagi yang memadati kereta, dan kemampuan untuk membeli tiket secara online, kapan pun serta dimana pun yang anda mau. Ada banyak perbaikan dan kemajuan lain yang perlu dikembangkan (Aminah & Hidayat, 2016).

Kondisi keuangan yang sehat dan menguntungkan merupakan salah satu faktor kinerja perusahaan yang baik. Analisis laporan keuangan adalah salah satu dari banyak cara untuk menilai kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan status keuangannya di masa depan. Mengingat relevansi strategis posisi PT KAI di sektor transportasi Indonesia, serta nilai laporan keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan oleh sebab itu, tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji laporan keuangan PT KAI guna mengetahui kinerja keuangannya.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang akan mencakup seluruh kegiatan perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk memberi tahu manajemen dan berkomunikasi dengan pihak yang membutuhkannya. Dalam posisi keuangan biasanya, terdapat berbagai komponen laporan laba rugi serta berbagai komponen neraca. Aset, liabilitas, dan ekuitas merupakan komponen yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan, sedangkan aset dan ekuitas merupakan komponen yang berkaitan langsung dengan kinerja. Namun, tidak mungkin untuk menemukan informasi lebih mendalam tentang kinerja hanya dengan melihat laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan tersebut memerlukan perhitungan dan analisis yang tepat (Pratiwi & Hidayati, 2018).

Analisis laporan keuangan dipergunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta, untuk mengetahui seberapa sehat perusahaan tersebut, dan apakah prospek kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Pemahaman yang komprehensif diperlukan ketika menganalisis laporan keuangan. Dalam menganalisis berbagai komponen laporan keuangan merupakan dasar untuk menafsirkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Salah satu metode pengukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis persentase perkomponen atau biasa disebut dengan *common size* (Tahirs, 2022).

Analisis *common size* merupakan analisis yang mengkaji perubahan dalam pos-pos neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan persentase. Pada laporan keuangan *common size*, semua akun dinyatakan sebagai persentase dari masing-masing akun terhadap total aset di neraca serta total pendapatan di laporan laba rugi (Tahirs, 2022). Dengan menganalisis pos-pos di neraca, maka didapati gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan dalam laporan laba rugi akan menunjukkan gambaran mengenai kinerja serta perkembangan perusahaan (Lupitasari & Hidayati, 2017).

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan di masa lampau, sekarang, serta di masa yang akan datang. Menurut (Kasmir, 2012:104) dalam (Farida et al., 2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan ini dapat terjadi antara satu bagian tertentu dari laporan keuangan dengan bagian lain dari laporan keuangan, atau antara masing-masing bagian. Dalam hal ini, angka yang ingin dibandingkan bisa berasal dari satu periode waktu atau lebih. Rasio keuangan ini termasuk rasio pertumbuhan, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan

Menurut (Harahap, 2013), Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini menerangkan tentang hasil usaha serta kondisi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir dalam (Rifardi et al., 2019), Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penguji dalam bagian pembukuan serta berfungsi sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Hasil analisis ini membantu pihak berkepentingan dalam membuat keputusan.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Aminah & Hidayat, 2016), Laporan keuangan didalam praktiknya bersifat historis serta menyeluruh. Bersifat historis berarti bahwa laporan keuangan dibuat serta disusun dari data pada masa lampau, seperti tahun atau pada rentang waktu sebelumnya. Selanjutnya bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan perlu dibuat selengkap mungkin, dimana laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2013), Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses dalam memecah laporan keuangan menjadi beberapa bagian informasi yang lebih sedikit serta melihat bagaimana data kuantitatif dan non-kuantitatif berhubungan satu sama lain untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan, dimana hal ini menjadi sangat penting untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat.

Menurut Kasmir dalam (Sulawati & Asike, 2022), Analisis laporan keuangan bisa diperoleh dengan mengidentifikasi serta mengukur unsur-unsur dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan selama beberapa periode, termasuk dalam menganalisis unsur-unsur pada satu laporan atau dalam beberapa laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan atau kinerja manajemen secara lebih akurat dari satu periode ke periode berikutnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam (Anastasya & Hidayati, 2019), Rasio keuangan merupakan angka yang di dapat dari hasil perbandingan antara pos-pos yang relevan pada laporan keuangan. Perbandingan ini bisa terjadi diantara pos-pos pada satu laporan keuangan atau diantara pos-pos yang ada pada laporan keuangan lainnya.

Menurut Munawir dalam (Pratiwi & Hidayati, 2018), Rasio keuangan merupakan metode analisis dalam menentukan hubungan antara pos-pos tertentu pada neraca ataupun laba rugi yang berhubungan satu sama lain atau secara keseluruhan dalam laporan tersebut.

Analisis Common Size

Menurut (Sulawati & Asike, 2022), *Common Size* merupakan metode perhitungan dengan cara membandingkan semua pos dalam neraca serta laporan laba rugi. Hal ini, diimplikasikan dalam pendapatan bersih untuk menghitung laba rugi serta menghitung total aset pada neraca.

Menurut Jusuf dalam (Pratiwi & Hidayati, 2018) analisis common size merupakan analisis laporan keuangan selama kurun waktu tertentu dengan membandingkan satu pos terhadap pos lainnya. Perbandingan ini dilakukan melalui persentase diantara salah satu pos yang akan ditetapkan sebagai acuan sebesar 100%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian disini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pendekatan kuantitatif untuk adanya temuan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan memanfaatkan metode *common size* untuk gambaran tentang kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2020-2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder meliputi perolehan data dari laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2020-2022 dari website www.idx.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *common size* menyajikan neraca dalam presentasi masing-masing komponen secara komparatif, sehingga mampu memberikan informasi perihal perubahan komposisi, baik dalam segi komposisi investasi maupun modal struktural. Menurut (Djarwanto 199:71) dalam (Sari, 2021), salah satu cara untuk mengubah nilai rupiah pada laporan keuangan ke dalam presentase tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan total aktiva, pasiva, serta total penjualan bersih untuk setiap item sebesar 100%.
2. Menghitung perbandingan tiap pos dan unsur dalam laporan keuangan dengan cara memecah nilai rupiah tiap pos aktiva dan pasiva, serta tiap pos laba rugi dan mengalikan penjualan bersih dengan 100%.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusnya sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

- a. Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. Pasiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen liabilitas}}{\text{Total pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi

$$\text{Elemen laba rugi} = \frac{\text{Komponen laba rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Analisis Common Size Terhadap Neraca

Berikut ini merupakan hasil dari laporan neraca pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2020–2022, menggunakan metode analisis *common size* sebagai berikut :

**Tabel 1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Laporan Persentase Per Komponen terhadap Neraca
Periode Tahun 2020 – 2022**

KOMPONEN	TAHUN		
	2020	2021	2022
Aset			
Aset Lancar			
Kas Dan Setara Kas	13,03%	6,81%	10,19%
Dana Dibatasi Penggunaannya	0,35%	4,92%	0,40%
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	0,23%	1,21%	1,37%
Pihak Ketiga	0,66%	0,71%	0,84%
Piutang Lain-Lain	0,11%	0,13%	0,16%
Persediaan	1,80%	1,60%	1,50%
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	0,48%	0,43%	1,38%
Uang Muka	0,45%	0,50%	0,22%
Pajak Dibayar Dimuka	0,93%	1,02%	0,54%
Aset Lancar Lainnya	0,04%	0,03%	0,05%
Jumlah Aset Lancar	18,07%	17,37%	16,65%
Aset Tidak Lancar			

Aset Pajak Tangguhan	3,33%	3,57%	2,56%
Aset Tetap	42,07%	40,91%	42,81%
Properti Investasi	0,19%	0,17%	0,23%
Hak Pengoperasian Aset Prasarana	35,13%	36,69%	42,47%
Aset Takberwujud	0,72%	0,62%	0,76%
Aset Hak Guna	0,13%	0,17%	0,10%
Aset Tidak Lancar Lainnya	0,37%	0,50%	0,33%
Jumlah Aset Tidak Lancar	81,93%	82,63%	89,26%
Jumlah Aset	100,00%	100,00%	100,00%
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	0,48%	0,75%	1,40%
Pihak Ketiga	1,88%	1,90%	2,51%
Beban Akrua Dan Provisi	3,75%	2,28%	2,51%
Utang Pajak	0,57%	0,54%	0,49%
Liabilitas Sewa	0,05%	0,05%	0,03%
Pendapatan Diterima Dimuka	1,34%	1,33%	1,82%
Liabilitas Imbalan Kerja	0,48%	0,93%	1,53%
Pinjaman Bank Jangka Pendek	6,42%	4,24%	2,80%
Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	2,29%	1,49%	1,91%
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	0,18%	0,15%	0,16%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17,44%	13,66%	15,17%
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas Sewa	0,14%	0,08%	0,07%
Pendapatan Diterima Di Muka	1,54%	1,24%	1,33%
Liabilitas Imbalan Kerja	9,04%	8,89%	8,28%
Pinjaman Program Pen	6,58%	5,58%	4,88%
Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	24,83%	26,29%	29,13%
Utang Obligasi	7,50%	4,77%	7,15%
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	0,44%	0,22%	0,21%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	50,53%	47,45%	51,05%
Jumlah Liabilitas	67,97%	62,70%	66,22%
Ekuitas			
Modal Saham	23,06%	30,54%	30,54%
Saldo Laba	11,44%	9,12%	10,23%
Komponen Ekuitas Lainnya			
Akumulasi Rugi Aktuarial Atas Imbalan Kerja	-2,83%	-2,60%	-2,65%
Selisih Likuidasi	0,00%	0,00%	0,00%
Tambahan Modal Disetor Atas	0,00%	0,00%	0,00%

Pengampunan Pajak			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	32,01%	37,36%	35,18%
Kepentingan Non Pengendali	0,36%	0,24%	0,15%
Jumlah Ekuitas	32,03%	37,30%	56,91%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pos komponen pada kas dan setara kas mengalami penurunan yaitu dari tahun 2020 mengalami kenaikan 13,03%, pada tahun 2021 turun menjadi 6,81% dan pada tahun 2022 menjadi 10,19%, yang artinya bahwa PT. Kereta Api Indonesia di prediksi akan mengalami *financial distres* atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam tahap penurunan kondisi keuangan. Pada pos piutang lain-lain mengalami kenaikan yaitu hingga menjadi 0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang luar biasa untuk mengelola piutang. Semakin besar piutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal kerja yang terikat pada piutang, sehingga perusahaan tidak dapat menggunakannya, serta meningkatkan risiko terjadinya kredit macet.

Pada pos komponen persediaan terhadap total aktiva mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 1,80%, pada tahun 2017 turun menjadi 1,60%, dan pada tahun 2022 kembali turun menjadi 1,50%. Kondisi ini merupakan hasil dari peningkatan total aktiva dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan penurunan persediaan ini, berarti perusahaan dapat mengelola persediaannya. Tingkat persediaan yang tinggi dapat meningkatkan beban persediaan, risiko kerusakan, serta dapat menghambat pertumbuhan *cash flow* karena banyaknya modal yang diinvestasikan pada akun persediaan.

Pada pos komponen aset lancar terhadap total aktiva terjadi penurunan, pada tahun 2020 sebesar 18,07%, pada tahun 2021 adanya penurunan aset lancar menjadi 17,37%, begitupun pada tahun 2022 aset lancar mengalami penurunan menjadi 16,65%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aset tidak lancar dari tahun 2020 hingga 2022. Pergerakan elemen aset tidak lancar sangat cepat, sehingga mengurangi persentase dari aset lancar. Pada komponen aset tidak lancar terhadap total aktiva cenderung mengalami kenaikan, dari 81,93% pada tahun 2020 menjadi 89,26% pada tahun 2022. Hal ini karena perusahaan sedang melakukan investasi besar, berupa menyelesaikan proyek Kereta Cepat yang menghubungkan antara Jakarta dan Bandung.

Pada pos komponen liabilitas jangka pendek terhadap total pasiva mengalami penurunan, dari 17,44% pada tahun 2020 menjadi 15,17% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas perusahaan, yang mengakibatkan penurunan jumlah liabilitas jangka pendek pada pihak ketiga. Pada pos komponen liabilitas jangka panjang terhadap total pasiva mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sebesar 50,53% sedangkan pada tahun 2022 menjadi sebesar 51,05%. Perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk berinvestasi dalam aset tidak lancar cenderung mengalami peningkatan liabilitas jangka panjang. Salah satu contohnya adalah proyek Kereta Cepat yang akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Pada pos komponen ekuitas terhadap total pasiva mengalami kenaikan tahun 2020 sebesar 32,03% sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 56,91%. Hal ini karena kondisi aset yang dibiayai oleh modal perusahaan semakin meningkat, yang berarti perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk aset yang sebagian besar berasal dari modalnya sendiri.

Analisis Common Size Terhadap Laba Rugi

Hasil laporan laba rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan metode analisis *common size* sebagai berikut :

**Tabel 2. Kereta Api Indonesia (Persero)
Laporan Persentase Per Komponen atas Laba Rugi
Periode Tahun 2020 – 2022**

KOMPONEN	TAHUN		
	2020	2021	2022
PENDAPATAN	100,00%	100,00%	100,00%
BEBAN POKOK PENDAPATAN			
Beban Angkutan dan Usaha Lainnya	-73,30%	-71,23%	-62,28%
Beban Konstruksi	-20,26%	-13,32%	-10,21%
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	-93,56%	-84,55%	-72,49%
LABA BRUTO	6,44%	15,45%	27,51%
Beban Usaha	-12,01%	-14,19%	-14,33%
LABA (RUGI) USAHA	-5,57%	1,25%	13,18%
Penghasilan Keuangan	1,98%	0,61%	0,55%
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	-0,02%	-0,05%	-1,05%
Beban Keuangan	-5,27%	-5,03%	-3,83%
Selisih Kurs	-0,07%	0,00%	0,17%
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain - Bersih	-3,32%	0,17%	-0,37%
LABA SEBELUM PAJAK	-12,28%	-3,05%	8,64%
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	2,68%	0,68%	-2,05%
LABA TAHUN BERJALAN	-9,61%	-2,37%	6,59%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel 2 di atas menunjukkan penurunan pos komponen beban pokok pendapatan terhadap pendapatan. Pada tahun 2020 persentase dari beban pokok pendapatan terhadap pendapatan sebesar 93,56%, dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 72,49%. Hal ini karena pergerakan pendapatan lebih cepat daripada beban pokok pendapatan, yang mengakibatkan penurunan persentase beban pokok pendapatan. Pada pos komponen beban usaha mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar 12,01%, sedangkan pada tahun 2022 menjadi sebesar 14,33%. Hal ini dikarenakan biaya pemasaran, perjalanan dinas, pendidikan & pelatihan, listrik, air, telepon dan lain - lain yang meningkat.

Pada komponen laba bruto terhadap pendapatan cenderung mengalami kenaikan, dari 6,44% pada tahun 2020, menjadi sebesar 27,51% pada tahun 2022. Pada komponen laba tahun berjalan mengalami peningkatan di tahun 2020 dengan persentase sebesar -9,61%, dan di tahun 2022 meningkat menjadi 6,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan tingkat penjualan dan menghasilkan laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan mengenai analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode tahun 2020-2022, maka berikut adalah kesimpulannya :

1. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *common size* pada neraca PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukkan hasil pada posisi aset lancar terhadap total aktiva mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 18,07%, pada tahun 2021 sebesar 17,37%, dan pada tahun 2022 sebesar 16,65%. Sedangkan pada posisi aset tidak lancar terhadap total aktiva cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sebesar 81,93% dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 89,26%. Dimana perusahaan sudah mampu mengoptimalkan posisi aktivasnya. Pada posisi

liabilitas jangka pendek terhadap total pasiva mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 17,44% dan pada tahun 2022 menjadi 15,17%. Pada posisi liabilitas jangka panjang terhadap total pasiva mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sebesar 50,53% dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 51,05%. Pada posisi ekuitas terhadap total pasiva mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 32,03% sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 56,91%. Dimana perusahaan menunjukkan struktur modal yang aman.

2. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *common size* pada laba rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukkan hasil pada posisi laba bruto terhadap pendapatan cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar 6,44% dan pada tahun 2022 menjadi 27,51%. Pada posisi laba tahun berjalan mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar -9,61%, dan pada tahun 2022 menjadi 6,59%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang telah berhasil meningkatkan laba bersihnya dengan hasil terbaik.

SARAN

Penulis menyarankan hal-hal berikut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan:

1. Perlu dilakukannya evaluasi terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dikarenakan biaya yang akan di tanggung oleh perusahaan cukup besar, evaluasi dibutuhkan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menghemat lebih banyak biaya di masa depan dan menggunakan biaya tersebut lebih efisien untuk aktivitas perusahaan.
2. Perusahaan harus memiliki lebih banyak waktu untuk memaksimalkan aset yang telah ada serta lebih hati-hati saat membuat keputusan untuk berinvestasi di masa depan. Dengan melakukan ini, perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan aktifitas operasionalnya, serta mampu dalam meningkatkan pendapatan, sehingga menghasilkan likuiditas yang lebih baik di masa depan.
3. Perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersihnya, untuk mempertahankan dan ditingkatkannya laba tersebut dengan cara mengurangi biaya, serta terus melakukan inovasi pelayanan yang terbaik untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR LITERATUR

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis Common Size Statement Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 51–66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di BEI. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56. file:///D:/Proposal TA/referensi proposal/common size/2561-5865-2-PB (1).pdf
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). Rajawali Pers.
- Lupitasari, N. I., & Hidayati, C. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE (Studi PT. Sekar Bumi Tbk. , PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2011 - 2014 periode 2011 - 2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2, 31–42.
- Pratiwi, R. N., & Hidayati, C. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 67–79. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3182>
- Rifardi, R., Deni, R., Danial, M., Jhoansyah, D., Studi, P., Bisnis, A., & Sukabumi, U. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk Analysis of Financial Performance Using Common Size Method in Pt. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 153–159. www.idx.id
- Sari, R. K. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode Common Size (Studi Kasus : Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2016 – 2017).

Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 10(1), 16–25.
<https://doi.org/10.30591/monex.v10i1.2171>

Sulawati, S., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(4), 367–377. <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/105/86>

Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 699–712.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>